

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN MENJAHIT PRODUK BUSANA DI SMK NEGERI 2 LAMONGAN

Nanda Rifdah Hasfiah¹⁾ dan Peppy Mayasari²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: nandarifdah.21021@mhs.unesa.ac.id¹⁾, peppymayasari@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Motivasi belajar merupakan suatu stimulus yang berasal dari dalam diri maupun dari faktor eksternal yang mampu menumbuhkan semangat, arah, dan ketekunan dalam aktivitas belajar. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar serta hasil belajar siswa terhadap elemen menjahit produk busana, serta untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI pada program keahlian Desain Produksi Busana sebanyak 31 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penyebaran angket motivasi belajar serta data sekunder berupa dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada elemen menjahit produk busana, khususnya pada pembuatan blus wanita.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwasannya mayoritas siswa menunjukkan adanya motivasi dalam belajar dalam kategori sedang, dengan rata-rata nilai 59.10. Dengan skor rata-rata 80,16, hasil belajar siswa berada di antara 68 dan 92. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dicapai berdasarkan temuan uji regresi linier sederhana, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dan keinginan belajar. Adapun motivasi belajar berkontribusi 55% terhadap hasil belajar berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar. Tingginya tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, tinggi pula potensi mereka dalam mencapai hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran menjahit produk busana. **Kata Kunci:** Hasil Belajar, Menjahit Produk Busana, Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pelaksanaan pembangunan, proses pendidikan dan proses pembangunan adalah dua hal yang berkesinambungan. Pembangunan ini ditujukan untuk memperkaya sumber

daya manusia agar menghasilkan kualitas yang baik, serta meningkatnya pembangunan dalam berbagai macam sektor yang berkaitan secara langsung satu sama lain [1]. Pendidikan berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang mendukung proses pembangunan, sementara hasil dari pembangunan tersebut dapat memberikan dukungan bagi kemajuan Pendidikan [2]. Tujuan utama dari pendidikan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan akademik yang dapat diterapkan serta dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan proses pendidikan yang optimal agar pembangunan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten [3]. Pendidikan yang dilaksanakan secara efektif akan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Meski aktivitas mengajar berbeda dengan aktivitas belajar, keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Proses pembelajaran sendiri merupakan bentuk proses interaktif antara pendidik, peserta didik dan sarana belajar yang berlangsung dalam lingkungan yang kondusif guna terciptanya pengalaman belajar [4].

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pokok yang mencakup pengajar, siswa, strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum, sarana pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Hubungan antara komponen-komponen tersebut kemudian membentuk suatu kegiatan yang biasa disebut proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar dapat diukur dari hasil belajar siswa yang menunjukkan sejauh manakah pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran. Capaian belajar siswa yang tinggi mencerminkan peluang besar bagi mereka dalam

memahami mata pelajaran secara mendalam, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara optimal. Tercapainya hasil yang optimal memerlukan kesungguhan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran [5].

SMK Negeri 2 Lamongan didirikan pada tahun 2008, dan beralamat di Jalan Veteran No 7A Kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan. Terdapat 9 kompetensi keahlian di SMKN 2 Lamongan, salah satunya Desain dan Produksi Busana.

Desain dan Produksi Busana (DPB) merupakan kompetensi keahlian di SMKN 2 Lamongan, yang didalamnya memuat pembelajaran keterampilan desain busana, pola busana, pembuatan busana industri, pembuatan busana custom made, dan menghias busana. Salah satu elemen yang terdapat pada program keahlian tersebut yaitu menjahit produk busana. Menjahit produk busana memuat pembelajaran, pengetahuan, dan sikap kerja dalam menjahit. Pada elemen ini, siswa diharapkan mampu melakukan produksi busana sesuai dengan prosedur, hingga proses penyelesaian akhir dengan baik dan tepat. Sebelum pembelajaran menjahit produk busana, siswa perlu memahami cara mengambil ukuran, membuat pola, memberi tanda pola, dan teknik dasar menjahit.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran pada elemen menjahit produk busana belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keahlian Desain Produksi Busana di SMK Negeri 2 Lamongan pada tanggal 21 Oktober 2023, peneliti mendapatkan temuan bahwa sebagian siswa mengalami kurangnya motivasi belajar. Guru menyampaikan bahwa dalam mengikuti pembelajaran siswa tampak kurang antusias, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan, menunda tugas yang diberikan, serta enggan mencoba menjahit secara mandiri. Beberapa siswa juga menganggap mata pelajaran ini sulit dipahami, sehingga berpengaruh pada partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memberi dampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai hasil belajar kelas XI pada elemen menjahit produk busana dan mengacu pada KKM di SMK Negeri 2 Lamongan, tercatat bahwasannya terdapat 9 siswa diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, 15 siswa menjadi bagian dalam kategori sedang, serta hanya 7 siswa yang berada dalam

kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar belum merata dan masih perlu ditingkatkan, khususnya bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Motivasi belajar tergolong sebagai elemen kunci yang berperan dalam membangkitkan partisipasi aktif siswa dan bertanggung jawab pada setiap tahapan aktivitas belajar. Motivasi yang kuat dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan belajar dan meningkatkan daya juang siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Dalam konteks pembelajaran menjahit produk busana, penting untuk menelaah sejauh mana motivasi belajar berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan kajian empiris guna mengidentifikasi sejauh mana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa dalam elemen tersebut. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman yang komprehensif terhadap kedua variabel tersebut, serta menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil kajian diharapkan juga mampu dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam merancang pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga pada gilirannya siswa terdorong untuk meraih pencapaian belajar yang optimal. Antusias dan kemauan siswa dalam belajar menjadi salah satu tolok ukur dalam unsur-unsur motivasi belajar [6]. Motivasi belajar menjadi komponen utama dalam belajar yang berfungsi mendasari atau penggerak guna menjalankan proses pembelajaran. Murid yang memiliki dorongan belajar kuat cenderung lebih rajin berupaya, pantang menyerah, serta rajin membaca dan praktek untuk memudahkan mereka dalam menghadapi tugas dan ujian di bangku sekolah serta meningkatkan hasil belajar [7].

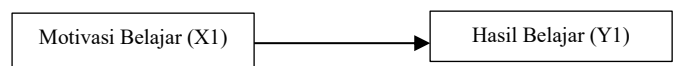
Berdasarkan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran elemen menjahit produk busana, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Elemen Menjahit Produk Busana di SMK Negeri 2 Lamongan.” Fokus utama dari kajian ini adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam seberapa jauh motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada kegiatan pembelajaran praktik menjahit produk busana. Peneliti memandang bahwa pemahaman terhadap hubungan yang melibatkan motivasi belajar dan hasil belajar sangat

penting, mengingat motivasi berperan sebagai salah satu unsur internal yang berkontribusi signifikan dalam mendorong keberhasilan akademik peserta didik. Diharapkan penelitian ini mampu memperoleh data empiris yang bisa dijadikan acuan dalam merumuskan model pembelajaran yang lebih optimal dan berorientasi pada peningkatan motivasi siswa, dengan harapan hasil belajar yang diperoleh bisa lebih maksimal.

Permasalahan ini selaras dengan pandangan Dimiyati & Mudjiono yang menyatakan bahwa motivasi belajar harus senantiasa dikembangkan secara konsisten agar capaian hasil belajar dapat optimal [6]. Motivasi tidak hanya berperan sebagai penggerak awal dalam proses belajar, tetapi juga sebagai faktor pendukung berkelanjutan yang mampu mendorong terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat. Dalam konteks ini, motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama bagi peserta didik guna meraih kemandirian belajar, yang merupakan bentuk nyata dari emansipasi pendidikan. Kemandirian tersebut tercermin dalam cita-cita, kemampuan mereka dalam memahami materi, kondisi internal yang mendukung, kemampuan mengatasi lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta dinamika peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, apabila motivasi belajar siswa cenderung rendah, maka capaian hasil belajar pun cenderung tidak optimal, sebagaimana ditemukan dalam konteks pembelajaran menjahit produk busana di SMK Negeri 2 Lamongan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris sejauh mana motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, agar dapat ditemukan strategi proses belajar yang lebih efisien serta berorientasi pada peningkatan motivasi belajar internal siswa. Motivasi belajar berperan sangat tinggi bagi setiap orang khususnya dalam dunia Pendidikan [8]. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pengaruh motivasi belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar. Penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dengan studi-studi terdahulu, khususnya pada aspek variabel yang dikaji serta metode penelitian yang digunakan. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya, yaitu terletak pada lokasi pelaksanaan penelitian serta objek yang menjadi fokus kajian, dan berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian *expost facto*, yang mana variabel bebas telah berlangsung sebelum peneliti melakukan pengamatan variabel terikat pada studi tersebut [9]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini cenderung memanfaatkan pendekatan statistik dalam analisis data, dan data yang diperoleh biasanya bersifat objektif dan terukur. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, yang mana data yang dihasilkan berupa angka atau numerik yang kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi susunan kata. Hubungan yang akan dianalisis adalah pengaruh antara X1 (variabel bebas) terhadap Y1 (variabel terikat).



Gambar 1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu (1) Motivasi Belajar yang menjadi *variable independent* (variabel bebas); (2) Hasil belajar siswa pada elemen menjahit produk busana yang menjadi *variable dependent* (variabel terikat). Peneliti mengambil populasi siswa fase F (Kelas XI) yang sedang menempuh elemen menjahit produk busana menggunakan teknik *Cluster Sampling*, dimana sampel diambil acak dari populasi. Untuk membantu peneliti agar dapat mengumpulkan data yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan Kuesioner serta Dokumentasi.

Uji prasyarat adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif guna menjamin bahwasannya data yang diperoleh sesuai dengan asumsi-asumsi dasar analisis statistik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan memiliki validitas. Uji prasyarat ini dilakukan sebelum masuk ke tahap analisis data utama [10]. Validitas merupakan indikator penunjuk bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Jika instrumen telah terbukti valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. [10]. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan bantuan program SPSS version 25. Penelitian ini menerapkan uji reliabilitas Cronbach Alpha yang diolah menggunakan dengan SPSS version 25. Apabila interpretasi nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka

instrumen perlu diperbaiki hingga mencapai nilai 0,6 atau lebih. Analisis data merupakan suatu teknik yang dimanfaatkan untuk mengolah serta menelaah data yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian lapangan, guna menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu analisis regresi, analisis lanjutan dari korelasi untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) Menggunakan SPSS version 25. Untuk mempermudah interpretasi data, baik hasil dari angket motivasi belajar maupun nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan interval nilai. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan data, apakah dapat diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, khususnya melalui fitur Descriptive Statistics dan Visual Binning. Hasil dari analisis ini berupa tabel distribusi frekuensi, statistik deskriptif (seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi), serta output dari analisis regresi yang dipergunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran data dari tiap variabel penelitian. Pengkajian ini mencakup penyajian data berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik yang memudahkan dalam melihat kecenderungan data responden terhadap masing-masing variabel.

2. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Sederhana)

Peneliti menggunakan analisis regresi liner sederhana guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Uji diolah dengan memanfaatkan SPSS versi 25. Keputusan uji diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis alternatif (H1) diterima.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI Desain

Produksi Busana yang berjumlah 31 siswa. Penelitian memiliki tujuan yakni untuk mengukur Sejauh mana tingkat motivasi belajar memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam elemen menjahit produk busana. Terdapat dua variabel yang dikaji dalam studi ini, yaitu motivasi belajar sebagai variabel X (variabel independen) dan hasil belajar sebagai variabel Y (variabel dependen).

1. Motivasi Belajar

Mengacu pada output analisis data yang diperoleh melalui SPSS versi 25, didapatkan nilai motivasi belajar siswa berada dalam rentang 45 hingga 71, dengan nilai rata-rata sebesar 59.10 dan standar deviasi 7.166. Temuan ini memperlihatkan bahwasannya pada umumnya, motivasi belajar siswa berada pada tingkat sedang sampai tinggi. Rentang nilai angket motivasi belajar siswa berada pada interval 45 hingga 71. Dari 31 siswa yang menjadi responden, terdapat 12 siswa (38,7%) yang memiliki skor angket pada interval 60–64, menjadikannya sebagai kelompok dengan frekuensi terbanyak. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Sementara itu, terdapat 9 siswa (29,0%) dengan skor motivasi belajar pada interval 45–54, yang tergolong pada kategori rendah, dan hanya 5 siswa (16,1%) yang berada pada kategori tinggi (interval 65–71).

Tabel 4. 3 Frekuensi berdasarkan indikator motivasi belajar

Indikator Motivasi Belajar	1	2	3	4	5	6
Total	267	286	297	380	245	357

Merujuk pada rekapitulasi skor angket motivasi belajar yang dikelompokkan berdasarkan indikatornya, diperoleh total skor yang bervariasi pada masing-masing aspek. Indikator pertama yaitu Aspirasi Siswa memperoleh total skor sebesar 267, indikator kedua yaitu Kemampuan Belajar sebesar 286, dan indikator ketiga yaitu Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa sebesar 297. Selanjutnya, indikator keempat yaitu Kondisi Lingkungan memiliki total skor tertinggi sebesar 380, disusul oleh indikator keenam yakni Upaya Guru Membelajarkan Siswa dengan skor 357, serta indikator kelima yakni Unsur-unsur Dinamis Belajar dengan skor 245 sebagai yang terendah.

2. Hasil Belajar

Mengacu pada hasil data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran menjahit produk busana berkisar antara 68 hingga 92. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 80,16, dengan standar deviasi sebesar 7,363. Data ini menggambarkan bahwasannya kebanyakan nilai siswa cenderung berada di sekitar nilai rata-rata tersebut. Penyusunan distribusi ini dilakukan dengan mengelompokkan nilai ke dalam beberapa interval tertentu, sehingga memudahkan dalam mengamati kecenderungan capaian hasil belajar siswa, apakah tergolong ke dalam klasifikasi rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi hasil belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 68-74	9	29.0	29.0	29.0
75-78	5	16.1	16.1	45.2
79-82	5	16.1	16.1	61.3
83-86	5	16.1	16.1	77.4
87-90	5	16.1	16.1	93.5
91-92	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Informasi yang ditampilkan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat sebanyak 9 siswa (29%) yang memperoleh nilai dalam rentang 68–74, yang berada di bawah batas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Persentase ini mencerminkan bahwa masih terdapat bagian signifikan dari siswa yang belum memenuhi KKM. Selanjutnya, berjumlah 5 siswa (16,1%) memperoleh nilai pada rentang 75–78, yang meskipun telah melewati batas KKM, namun masih tergolong kategori nilai yang rendah. Sementara itu, hanya 2 siswa (6,5%) yang berada pada rentang 91–92, menunjukkan capaian yang sangat baik namun dengan proporsi yang sangat kecil. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan, yang masing-masing dianalisis validitasnya menerapkan pendekatan korelasi Product Moment Pearson melalui program SPSS versi 25. Kriteria penilaian validitas didasari oleh perbandingan antara skor r-hitung dengan r-tabel. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 20 siswa, diperoleh r-tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%.

Setelah instrumen lolos uji validitas melalui tahap

uji coba, instrumen angket motivasi belajar kemudian digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama. Untuk memastikan bahwa instrumen tetap memenuhi kriteria validitas, dilakukan kembali uji validitas terhadap data hasil pengisian angket oleh responden penelitian. Semua butir pernyataan dalam instrumen menunjukkan nilai r-hitung yang melebihi nilai r-tabel, sehingga memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya keseluruhan item dalam instrumen ini dinyatakan valid serta dapat diaplikasikan secara layak untuk mengukur variabel motivasi belajar dalam konteks penelitian ini. Pada kajian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan pada angket motivasi belajar yang mengindikasikan bahwasannya instrumen memiliki reliabilitas yang kuat, karena nilai tersebut berada di atas standar minimum 0,60. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwasannya instrumen angket motivasi belajar pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan sesuai untuk digunakan sebagai tolak ukur.

Analisis uji normalitas yang dilakukan pada studi ini dengan menerapkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, yang dilakukan dengan dukungan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, dapat dikonklusikan bahwasannya data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dari hal tersebut maka dari itu, asumsi normalitas dapat dianggap telah tercapai. Hubungan linear merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear, sehingga pengujian ini penting guna menjamin kelayakan model yang digunakan. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Analysis of Variance (ANOVA) melalui bantuan program SPSS versi 25. Nilai signifikansi yang diperoleh pada bagian Linearity adalah 0,060, sedangkan pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,083. Karena nilai Sig. pada bagian Deviation from Linearity melebihi 0,05, maka bisa digaris bawahi bahwasannya tidak terjadi penyimpangan yang signifikan terhadap linearitas.

Dengan demikian, keterkaitan antara motivasi belajar serta hasil belajar pada kajian ini dapat dikatakan bersifat linear, dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear.

Analisis uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel motivasi belajar (X) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) pada elemen menjahit produk busana di SMK Negeri 2 Lamongan. Uji regresi ini juga bertujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dan pencapaian hasil belajar mereka. Melalui model regresi linear sederhana, akan diperoleh informasi mengenai arah, besar pengaruh, serta signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil pengolahan data regresi ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil uji regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.440	1	114.440	35.424	.000 ^a
Residual	93.688	29	3.231		
Total	208.128	30			

a. Dependent Variable: Hasil

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasannya model regresi yang digunakan adalah signifikan, yang mengindikasikan terdapat korelasi yang signifikan diantara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. 12 Hasil presentasi pengaruh

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	1.79739

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Berdasarkan output Model Summary yang berdasar pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai R sebesar 0,742, yang menggambarkan adanya keterkaitan positif yang kuat dalam hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Nilai R Square sebesar 0,550 mengindikasikan bahwasannya variabel motivasi belajar dapat menjelaskan 55% berdasarkan variasi yang muncul pada variabel hasil belajar. Sementara itu, sisa 45% variasi dijelaskan oleh unsur-unsur lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

IV. PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah salah satu aspek krusial pada ranah pendidikan, berfungsi sebagai penggerak utama bagi aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh enam faktor utama, yakni harapan atau aspirasi siswa, kapasitas atau kemampuan dalam belajar, kondisi fisik maupun mental, lingkungan di sekitarnya, dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, serta peran dan usaha guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa. [6]. Keenam aspek tersebut membentuk kerangka konseptual dalam memahami tingkat dan kualitas motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada 31 siswa kelas XI pada elemen menjahit produk busana di SMK Negeri 2 Lamongan, diperoleh rentang skor motivasi belajar antara 45 hingga 71. Hasil analisis mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat motivasi belajar yang tergolong dalam kelompok sedang. Situasi ini dapat diamati melalui frekuensi tertinggi yang terdapat pada interval 60–64, yakni sebanyak 12 siswa (38,7%). Sementara itu, sebanyak 9 siswa (29,0%) berada dalam kategori motivasi belajar rendah dengan skor antara 45–54. Hal ini mencerminkan adanya sebagian siswa yang belum memiliki dorongan belajar yang cukup kuat, yang mungkin disebabkan oleh faktor internal seperti aspirasi yang belum jelas atau kondisi psikologis yang kurang mendukung. Di sisi lain, hanya 5 siswa (16,1%) yang memiliki motivasi belajar tinggi (skor 65–71), yang menunjukkan bahwa masih sedikit siswa yang memiliki dorongan belajar yang optimal dan konsisten.

Analisis indikator menunjukkan bahwa dua unsur dengan skor tertinggi berasal dari indikator "Kondisi Lingkungan" dan "Upaya Guru Membelajarkan Siswa". Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kondusif dan peran aktif guru, sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Kelas yang nyaman, hubungan sosial yang positif, serta metode pembelajaran yang menarik, menjadi pendorong yang signifikan dalam membangun motivasi belajar.

Sebaliknya, dua indikator dengan skor terendah adalah "Unsur Dinamis Belajar" dan "Aspirasi Siswa".

Kondisi ini menggambarkan bahwasannya aspek internal siswa, seperti kejelasan tujuan belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, masih perlu ditingkatkan. Kurangnya cita-cita atau tujuan jangka panjang serta metode belajar yang kurang memfasilitasi interaksi aktif menjadi tantangan yang harus diperhatikan.

Secara keseluruhan, temuan ini menandakan bahwasannya meskipun mayoritas peserta didik menunjukkan keinginan untuk belajar yang sedang, terdapat sejumlah siswa dengan motivasi yang rendah. Situasi ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sebagian siswa tampak kurang antusias, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, dan menunda tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dari pihak guru dan lingkungan sekolah untuk mendorong peningkatan motivasi belajar, terutama melalui pendekatan yang memperkuat faktor internal siswa dan mendukung proses pembelajaran yang dinamis dan bermakna.

Salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui transformasi perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada konteks pembelajaran menjahit produk busana, hasil belajar tidak hanya tercermin dari kemampuan memahami teori, tetapi juga kemampuan praktik menjahit secara langsung dan mandiri [3].

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 31 siswa, diperoleh informasi bahwa nilai minimum adalah 68, nilai maksimum adalah 92, dengan nilai rata-rata sebesar 80,16 dan standar deviasi sebesar 7,363. Nilai rata-rata tersebut berada di atas 75, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mencapai hasil belajar yang baik. Namun demikian, distribusi nilai menunjukkan variasi pencapaian hasil belajar di antara siswa. Pada tabel distribusi frekuensi, terlihat bahwa sejumlah siswa masih meraih nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sejumlah 9 siswa (29,0%) yang memiliki nilai dalam rentang 68–74. Sementara itu, sebanyak 5 siswa (16,1%) memperoleh

nilai 75–78, 5 siswa (16,1%) pada rentang 79–82, 5 siswa (16,1%) pada rentang 83–86, 5 siswa (16,1%) pada rentang 87–90, dan 2 siswa (6,5%) memperoleh nilai tertinggi pada rentang 91–92.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa walaupun mayoritas siswa telah mencapai kompetensi dasar dalam praktik menjahit, masih terdapat sebagian siswa yang perlu mendapatkan perhatian dan dukungan belajar lanjutan. Beberapa komponen yang mungkin berkontribusi pada perbedaan hasil belajar ini yakni kesiapan siswa, keterampilan teknis, serta motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penemuan ini mendukung hasil kajian yang dikemukakan oleh Novianti dkk (2020), yang menegaskan bahwasannya pencapaian akademik siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri serta faktor eksternal, di antaranya adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, guna memperbaiki mutu hasil belajar, penting bagi pendidik untuk terus memperhatikan aspek motivasional dan memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa [3].

Sama halnya dengan gagasan oleh Dimiyati & Mudjiono (2009) Motivasi belajar berperan sebagai unsur penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi dalam belajar harus terus ditumbuhkan dan dipertahankan guna memperoleh hasil belajar yang terbaik. Seberapa tingginya motivasi belajar peserta didik akan menentukan kualitas hasil yang dicapai dalam konteks pembelajaran. Motivasi belajar juga bertindak sebagai pemicu dan pengarah di sepanjang aktivitas belajar. Semakin besar tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin kuat dorongan guna meraih capaian hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, motivasi menjadi faktor krusial dalam mencapai tujuan Pendidikan [11].

Merujuk pada hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,550 menggambarkan bahwasannya 55% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar, adapun sisa 45% berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian ini. Fakta ini menandakan bahwasannya

motivasi belajar memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam kegiatan pembuatan busana blus wanita. Nilai F hitung sebesar 35.424 dengan signifikansi $p = 0.000$ memperlihatkan bahwa model regresi yang diadopsi dalam kajian ini ialah model yang fit dan layak dimanfaatkan untuk menggambarkan keterkaitan di antara kedua variabel. Dengan demikian, kian meningkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar peluang siswa meraih hasil belajar yang tinggi.

Dari sudut pandang yang menyeluruh, hasil ini memperkuat teori sebagaimana diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwasannya motivasi belajar adalah salah satu kunci penting dalam pencapaian prestasi akademik. Maka sebab itu, dibutuhkan berbagai strategi dalam rangka memperkuat motivasi belajar peserta didik, baik dari aspek internal (aspirasi, semangat, kemampuan belajar), maupun eksternal (dukungan guru, suasana belajar yang mendukung), supaya hasil belajar siswa dapat terus menguat secara optimal. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Aurilia (2023), bahwasannya ada keterkaitan antara tingkat motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh. Mengacu pada temuan analisis data, menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,671, yang mengindikasikan bahwasannya variabel independen dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh sebesar 67,1% terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai uji konstanta yang diperoleh sebesar 0,819 turut mendukung temuan ini, yang menandakan bahwasannya model regresi tersebut layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar kedua variabel. Dengan demikian, berdasarkan data motivasi belajar dapat dinyatakan sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang berarti pada hasil belajar siswa sebesar 67,1%. Sementara itu, sebesar 32,9% dari variasi hasil belajar berasal dari faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model kajian ini. Hasil ini mengungkapkan bahwasannya meskipun motivasi belajar digolongkan sebagai faktor dominan, masih terdapat faktor eksternal maupun internal lain yang turut memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, seperti lingkungan belajar, strategi pembelajaran,

kondisi psikologis, serta dukungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi variabel-variabel tambahan yang juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. [12].

V. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa pada elemen menjahit produk busana termasuk dalam kategori sedang, yang tercermin melalui hasil analisis statistik deskriptif motivasi belajar pada tabel 4.1, dimana jumlah rata-rata yaitu 59,10. Rentang nilai skor angket motivasi belajar yang mayoritas berada pada interval 60–64 dengan persentase sebesar 38,7%. Sebanyak 29,0% siswa tergolong dalam kategori rendah, sedangkan hanya 16,1% siswa yang termasuk dalam kategori tinggi. Indikator dengan kontribusi tertinggi terhadap motivasi belajar adalah kondisi lingkungan dan upaya guru membelajarkan siswa, yang menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti suasana belajar dan dukungan dari guru berperan besar dalam mendorong semangat belajar siswa. Sementara itu, indikator aspirasi siswa dan unsur-unsur dinamis belajar memperoleh skor terendah, yang mencerminkan bahwa aspek internal siswa seperti cita-cita dan minat belajar masih kurang optimal. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap penguatan motivasi internal siswa untuk mencapai motivasi belajar yang lebih tinggi secara menyeluruh.
2. Hasil belajar siswa pada elemen menjahit produk busana, khususnya pada aspek pembuatan blus wanita, menunjukkan capaian yang relatif baik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa skor terendah adalah 68 dan nilai tertinggi adalah 92, dengan nilai rata-rata sebesar 80,16 dan standar deviasi sebesar 7,363. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan prestasi yang baik, sebagian siswa diketahui belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75.

Maka dari itu, dibutuhkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan dukungan yang lebih intensif kepada siswa yang memperoleh nilai rendah.

3. Motivasi belajar merupakan salah satu determinan penting yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil analisis regresi linier memaparkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya relasi signifikan antara tingkat motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550 menggambarkan bahwasannya sebesar 55% variasi dalam hasil belajar siswa bisa dijabarkan oleh variabel motivasi belajar. Temuan ini selaras dengan pandangan Suprihatin (2015) yang menyebutkan bahwasannya keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka peluang mereka untuk mencapai hasil belajar terbaik menjadi lebih besar [13].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pt Bumi Aksara, 2017.
- [2] Syamsurijal, "Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, 2023, doi: 10.47709/Educendikia.V3i03.3398.
- [3] [3] E. Novalinda, S. Kantun, and J. Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. Dan Ilmu Sos.*, vol. 11, no. 2, 2018, doi: 10.19184/Jpe.V11i2.6456.
- [4] T. Rachmawati and Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media, 2015.
- [5] F. D. Widayanti, "PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS," *Erud. J. Educ. Innov.*, vol. 2, no. 1, 2013, doi: 10.18551/erudio.2-1.2.
- [6] Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2009.
- [7] S. Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. DASAR*, 2021.
- [8] M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- [9] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara, 2003.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, 2019.
- [11] S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- [12] B. W. Aurilia and M. Nashikhah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemasangan Ritsleting Jepang Pada Bahan Berfuring di Kelas XI Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya," *J. Socia Akad.*, vol. 9, no. 2, pp. 77–82, 2023, doi: 10.63864/jsa.v9i2.256.
- [13] S. Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. Ekon. Um Metro*, vol. 3, no. 1, 2015.